

Meningkatkan Keterampilan Membuat *Box File* Melalui Metode Demonstrasi pada Anak Tunagrahita Ringan di Kelas VI SLB Binar Tarusan

Anur Yetti¹, Damri², Markis Yunus³

ABSTRAK

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Anak Tunagrahita Ringan kelas VI di SLB Binar Tarusan terhadap mata pelajaran keterampilan menggunakan Metode Demonstrasi. Data dalam penulisan ini dikumpulkan menggunakan instrumen penulisan dan lembaran observasi. Untuk melihat perubahan aktifitas belajar anak pada dua siklus yaitu siklus I dan II. Penulisan ini melibatkan Anak Tunagrahita Ringan kelas VI yang berjumlah 3 anak. Data diperoleh dan dianalisis menggunakan teknik persentase. Temuan penulisan menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar keterampilan anak secara signifikan. Hasil penulisan menunjukkan bahwa : hasil tes awal (assessment) DS dengan nilai (30%), DP dengan nilai (26.7%) dan MR dengan nilai (40%). Siklus I nilai yang diperoleh DP adalah (48.07%), DP (44.32%), dan MR (51.92%). Sedangkan pada siklus II bertambah meningkat dimana DS dengan (86.53%), DP (80.76%), dan MR (88,46%). Maka dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan Anak Tunagrahita Ringan di Kelas VI SLB Binar Tarusan.

Key words: Metode Demonstrasi, Peningkatan Hasil Belajar. Pelajaran Keterampilan Anak Tunagrahita Ringan Kelas VI di SLB Binar Tarusan.

A. Pendahuluan

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Binar Tarusan. Penulis melakukan pengamatan di kelas VI tunagrahita ringan, penulis berkolaborasi dengan guru keterampilan, dari hasil pengamatan diketahui bahwa ada tiga orang anak di kelas VI di SLB Binar Tarusan yang terdiri dari dua laki-laki dan satu perempuan yang belum mampu mengikuti pelajaran keterampilan. Kemampuan ketiga anak tersebut tidak sama. Anak yang bernama DS memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan DP, DS yang pendiam dan lebih cepat memahami materi yang diberikan. Sedangkan DP lebih banyak bermain dan kurang perhatian dalam belajar, sehingga pemahamannya terhadap materi rendah. Di antara tiga anak itu, MR yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang

merupakan satu-satunya perempuan di kelas itu memiliki kemampuan di atas keduanya. Dari hasil pengamatan, penulis menemukan anak belum bisa memotong kardus dengan menggunakan *Cutter*, menggunting kain Flanel sesuai bentuk *Books File* untuk melapisi bagian dalam kardus, menempelkan kain flanel untuk bagian luar dan dalam sesuai bentuk *Books File* dan menjahitnya untuk menyatukan pola, sehingga membentuk *Box File*.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan pada anak maka penulis mencoba menggunakan metode demosntrasi agar anak lebih aktif. Diharapkan dengan metode demosntrasi ini anak tertarik untuk belajar, selain itu juga anak langsung mempraktekkan langsung. Diharapkan dengan penggunaan metode demonstrasi ini anak menjadi lebih bersemangat dalam belajar. Berdasarkan permasalahan belajar di atas maka peneliti ingin membuktikan apakah penggunaan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan keterampilan anak tunagrahita ringan kelas VI di SLB Binar Tarusan.

B. Kajian Teori

Menurut WJS. Poerwadarminta (1986:344) Keterampilan merupakan usaha untuk dengan kompetensi cepat. Secara harfiah keterampilan berasal dari kata “terampil” yang artinya “cakap”, mampu, bisa. Sedangkan menurut Kurniasih (2003:3) menyatakan bahwa : Pembelajaran Keterampilan pada penyandang cacat diarahkan untuk memfungsikan kembali dan mengembangkan kemampuan fisik, mental dan sosial yang menyandang cacat agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar sesuai dengan bakat, kemampuan, pendidikan dan pengalaman.

Sedangkan pengertian *Box File* Menurut Wursanto (1997:32) menjelaskan bahwa Berkas kotak (*Box File*) adalah kotak yang dipergunakan untuk menyimpan warkat(arsip) setiap kotak dipergunakan untuk menyimpan warkat-warkat sejenis, atau yang berisi hal-hal yang sama. Selanjutnya berkas kotak ini akan ditempatkan pada rak arsip, disusun secara vertikal (vertikal berderet ke samping).

Jadi keterampilan membuat *box file* itu sendiri adalah suatu kecakapan atau keterampilan yang dimiliki seseorang yang menghasilkan suatu karya yang berguna seperti membuat *box file*. *Box file* itu sendiri adalah kotak yang digunakan untuk

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang

menyimpan arsip yang terbuat dari karton tebal. Tetapi keterampilan membuat *box file* di sini adalah keterampilan yang terbuat dari kardus bekas dengan memodifikasi tampilannya sesuai kemampuan yang dimiliki anak, dan *box file* ini digunakan oleh anak untuk menyimpan buku-buku paket dan buku tulis.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:239), demonstrasi ialah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Adapun manfaat yang dapat diambil dengan menggunakan metode demonstrasi sangat banyak sekali, Terutama dalam proses pembelajaran. Menurut Moeslichotoen (1999:113-114), yaitu: a). Dapat memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi pada anak. Bagaimana anak melihat, bagaimana suatu peristiwa berlangsung, lebih menarik dan merangsang perhatian serta lebih menantang dari pada mendengar penjelasan guru. b). Dapat membantu meningkatnya daya pikir terutama anak dalam perkembangan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evakuatif. Sedangkan Kelebihan Metode Demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:239), kelebihan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut: a). Membantu anak didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda. b). Memudahkan berbagai jenis penjelasan, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas. Hal ini dengan sendirinya dapat mengurangi verbalisme pada anak didik. c). Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh kongkrit, dengan menghadirkan objek sebenarnya. Kelemahan Metode Demonstrasi menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:239), menjelaskan bahwa: a). Anak didik terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan. b). Tidak semua benda dapat didemonstrasikan. c). Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

C. Metode Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006:3) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah : "Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa suatu tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut dilakukan guru dan diarahkan dari guru yang dilakukan oleh siswa".

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI SLB Binar Tarusan dengan jumlah anak 3 orang. Kegiatan penelitian dilakukan di jam kegiatan pembelajaran, dengan demikian maka standar kompetensi yang akan dicapai harus sesuai dengan silabus mata pelajaran.

Metode yang digunakan adalah Metode demonstrasi, kemudian alat atau instrument yang digunakan berupa format Observasi, tes hasil belajar siswa dan tugas-tugas siswa. Menurut Arikunto (1986:92) Data adalah suatu hasil catatan peneliti baik yang berupa kata atau angka, yang diperoleh dari objek penelitian yang dipercaya kebenarannya.

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SLB Binar Tarusan. Kelas yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas VI dengan jumlah tiga orang anak dua diantaranya laki-laki dan satu perempuan. Dalam kelas ini peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi dengan teman sejawat, dimana peneliti bertindak sebagai pemberi tindakan, sedangkan teman sejawat bertindak sebagai pengamat. Sehingga terjadilah kegiatan kolaborasi. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat *Box File* bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB Binar Tarusan dengan menggunakan metode Demonstrasi.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dengan peneliti. Peneliti bertindak sebagai pelaksana penelitian dan peneliti bertindak sebagai pengamat. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dan dialog dengan kolaborator untuk mendapatkan masukan dan saran demi perbaikan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya menuju pencapaian hasil penelitian yang diharapkan. Sebagai subjek penelitian, peneliti mengadakan penelitian di kelas VI SLB Binar Tarusan dengan tiga orang anak tunagrahita ringan yang berinisial DS, DP, dan MR.

Penelitian dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Dalam setiap siklus dilakukan persiapan mengajar berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir setiap siklus terdiri dari enam kali pertemuan tatap muka. Adapun pelaksanaan tindakan siklus 1 ini sebagai berikut : Siklus I dilakukan mulai tanggal 13 Mei sampai dengan 21 Mei 2013 dengan enam kali pertemuan dan diakhir pertemuan melakukan evaluasi siklus I. Pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Peneliti

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang

melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membuat *Box File* melalui metode Demonstrasi.

Pada tahap perencanaan siklus 1 ini, peneliti bersama teman sejawat merencanakan sebuah tindakan untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan membuat *Box File* anak tunagrahita ringan. Tindakan yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan tindakan 1 dilaksanakan enam kali pertemuan. Setiap kali pertemuan merupakan sub siklus, sebab dalam tiap kali pertemuan peneliti melakukan pengamatan terhadap dampak dari pembelajaran keterampilan membuat *Box File* dengan menggunakan metode Demonstrasi. Kemudian dilakukan refleksi dan merenungkan kembali tindakan yang telah dilakukan dalam upaya perbaikan dalam meningkatkan prestasi belajar membuat *Box File* anak tunagrahita ringan.

Berdasarkan asesment dari kemampuan awal anak tunagrahita ringan dalam membuat *Box File* dari kardus bekas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

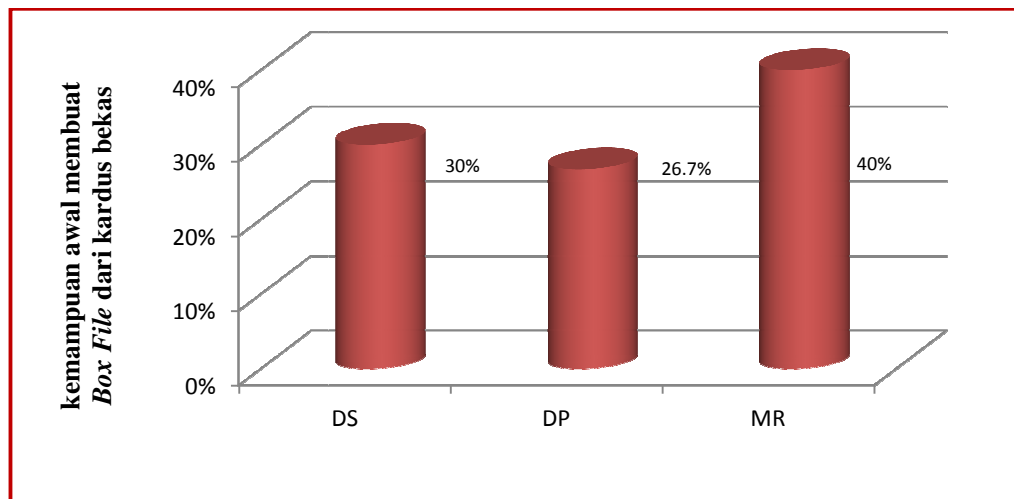


Diagram 1. Kemampuan awal DS, DP, dan MR dalam membuat *Box File* dari kardus bekas

Dari diagram diatas, diketahui bahwa kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat *Box File* dari kardus bekas baik DS, DP, dan MR bisa melakukan dengan mendapatkan bantuan dan ada juga kegiatan yang tidak bisa dilakukan terutama pada tahap pelaksanaan membuat *Box File* dari kardus bekas dan tahap penyelesaian. Setelah diketahui

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

kemampuan awal, maka perlu ditingkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membuat *Box File* dari kardus bekas melalui metode demonstrasi melalui penelitian tindakan kelas VI SLB Binar Tarusan.

Adapun diagram keberhasilan anak tunagrahita ringan dalam membuat *Box File* dari kardus bekas pada siklus I dapat dilihat dibawah ini.

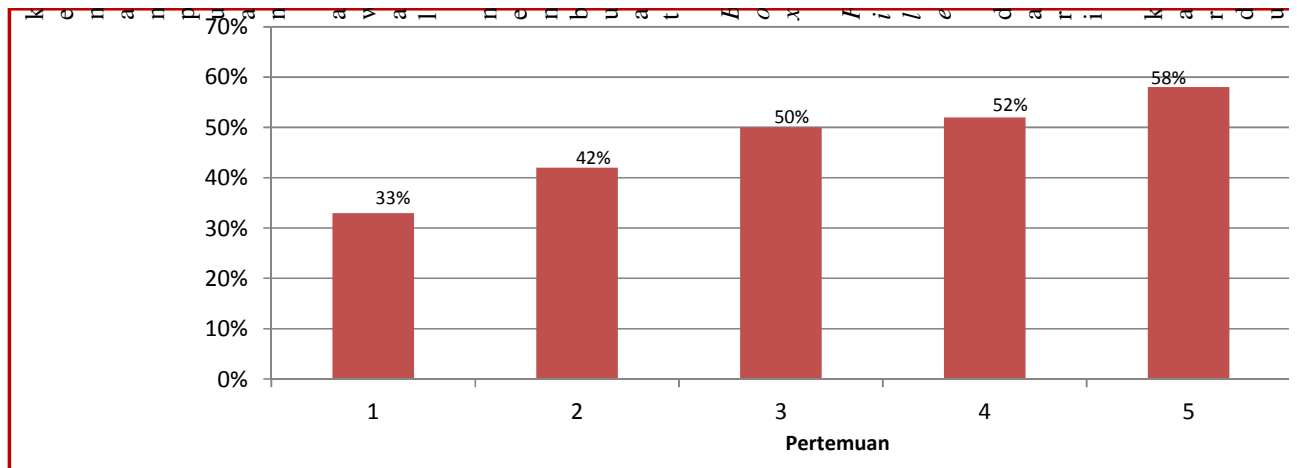


Diagram 2. Kemampuan DS dalam membuat *Box File* dari kardus bekas setelah diberikan tindakan pada siklus I

Berdasarkan diagram 4.2 rekapitulasi hasil kemampuan DS dalam membuat *Box File* dari kardus bekas pada pertemuan I dengan nilai (33%), pada pertemuan II dengan nilai (42%), pertemuan III dengan nilai (50%), pertemuan IV dengan (52%), pertemuan V dan VI dengan nilai (58%). Sedangkan kemampuan DP dapat dilihat pada diagram berikut :

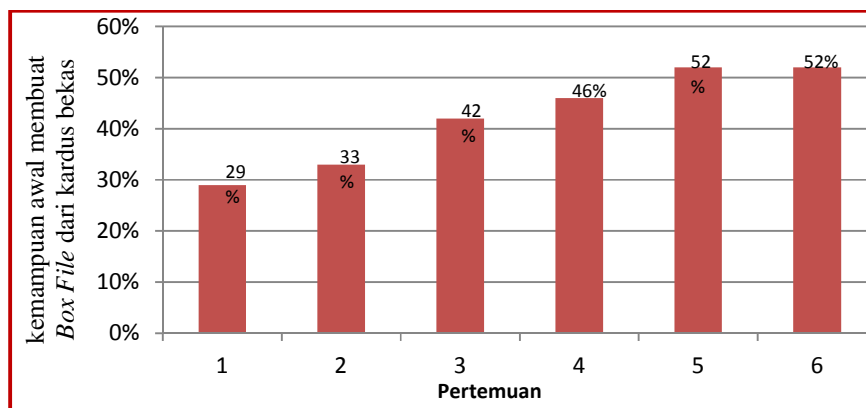


Diagram 3.

Kemampuan DP dalam membuat *Box File* dari kardus bekas setelah diberikan tindakan pada siklus I

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

Berdasarkan diagram diatas nilai kemampuan untuk DP adalah : pada pertemuan I dengan nilai (29%), pertemuan II nilai yang diperoleh (33%), pertemuan III (42%), pertemuan IV (46%), pertemuan V dan VI meningkat menjadi (52%). Sedangkan nilai yang diperoleh oleh MR dalam enam kali pertemuan dapat dilihat sebagai berikut:

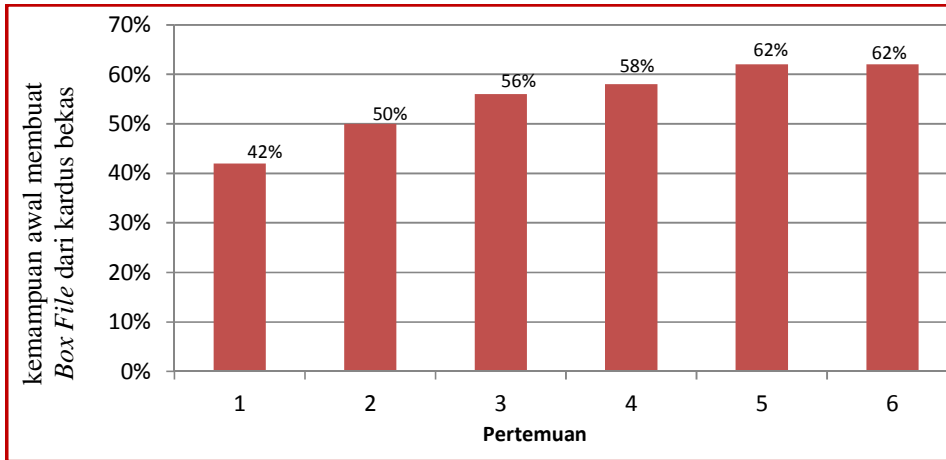
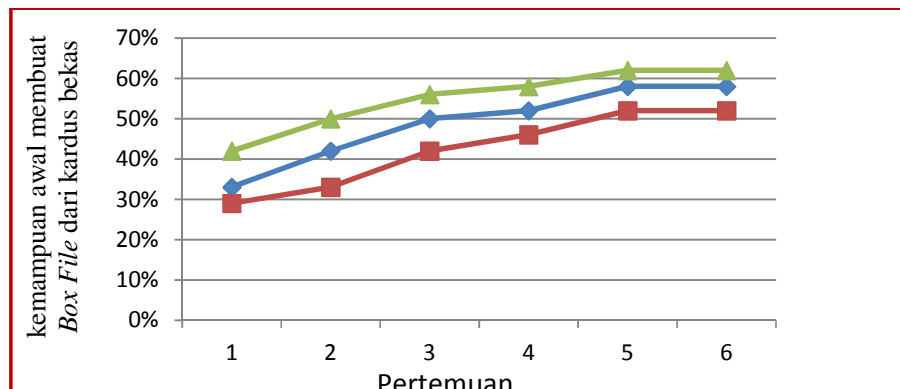


Diagram 4.

Kemampuan MR dalam membuat Box File dari kardus bekas setelah diberikan siklus I

Berdasarkan diagram di atas nilai kemampuan untuk MR adalah: pada pertemuan I dengan nilai (42%), pertemuan II dengan nilai (50%), pada pertemuan III dengan nilai (56%), pada pertemuan IV (58%), pertemuan V, dan VI meningkat menjadi (62%). Kategori nilai yang paling tinggi adalah 100% dari 26 item soal dalam membuat *Box File* dari kardus bekas.

Hasil rekapitulasi nilai dari kemampuan anak dalam membuat *Box File* dari kardus bekas pada siklus I ini dapat dilihat sebagai berikut :



Grafik 1 Rekapitulasi nilai kemampuan membuat *Box File* dari kardus bekas setelah diberikan siklus I

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

Berdasarkan pengamatan peneliti dan kolaborator, peneliti dan kolaborator melakukan perenungan. Peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan bahwa prestasi belajar keterampilan membuat Box File anak mengalami peningkatan tetapi belum maksimal atau belum semuanya tuntas.

Peneliti dan kolaborator mengambil kesimpulan bahwa untuk pelaksanaan siklus selanjutnya memaksimalkan hasil pembuatan Box File anak dengan cara memberikan latihan secara terus-menerus sampai anak bisa mandiri dalam pembuatan *Box File* sesuai dengan yang diharapkan. Untuk siklus II dilakukan pada tanggal 27 Mei 2013 dan difokuskan pada latihan pembuatan *Box File*.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan dari tanggal 27 Mei sampai dengan tanggal 30 Mei 2013 dengan waktu 2 x 35 menit setiap pertemuannya. Peneliti dan observer berupaya memperbaiki pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membuat *Box File*. Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka peneliti kembali memperjelas permasalahan yang timbul. Adapun permasalahan yang dihadapi pada pelaksanaan siklus II ini yaitu lebih ditekankan kepada langkah-langkah pembuatan *Box File*, dalam proses menggunting, membentuk pola dan menglem.

Kegiatan awalnya dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengabsen dan menanyakan kembali bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan *Box File*. Berikut akan peneliti uraikan empat pertemuan yang peneliti lakukan di siklus II ini.

Pada siklus II ini peneliti memfokuskan pada indikator yang belum dikuasai anak dan lebih memantapkan kemampuan sebelumnya. Karena pada siklus ini tujuannya agar anak mampu membuat *Box File* dari dari kardus bekas. Hasil tes dari kemampuan membuat *Box File* dari kardus bekas pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut :

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang

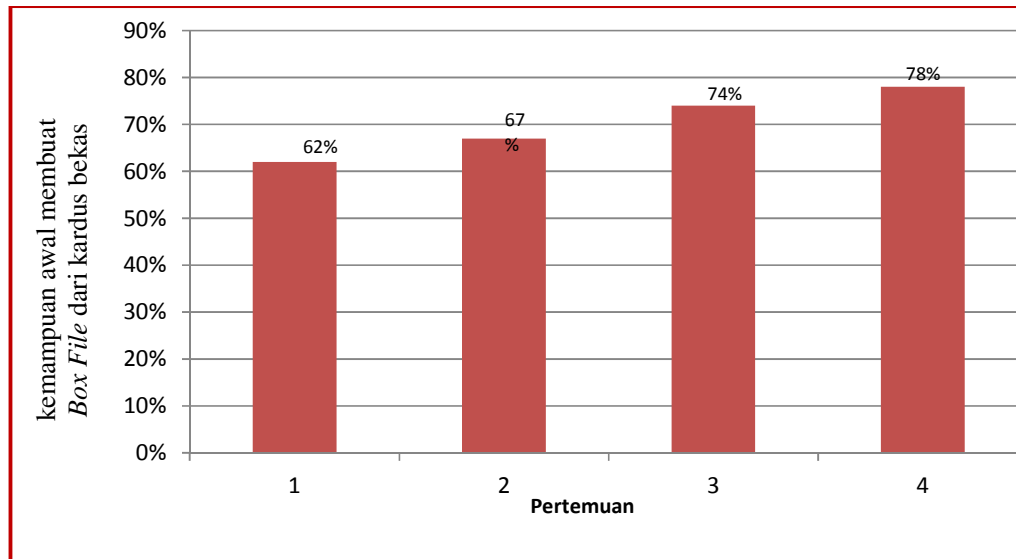


Diagram 5 Kemampuan DS dalam membuat *Box File* dari kardus bekas setelah diberikan tindakan pada siklus II

Berdasarkan diagram 4.5 rekapitulasi hasil kemampuan DS dalam membuat *Box File* dari dari kardus bekas, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian pada siklus II, pada pertemuan I memperoleh nilai (62%), pertemuan II memperoleh nilai (67%), pertemuan III (74%), dan IV memperoleh nilai (78%). Siklus ini dilakukan dengan empat kali pertemuan. Sedangkan kemampuan DP dapat dilihat pada diagram berikut :

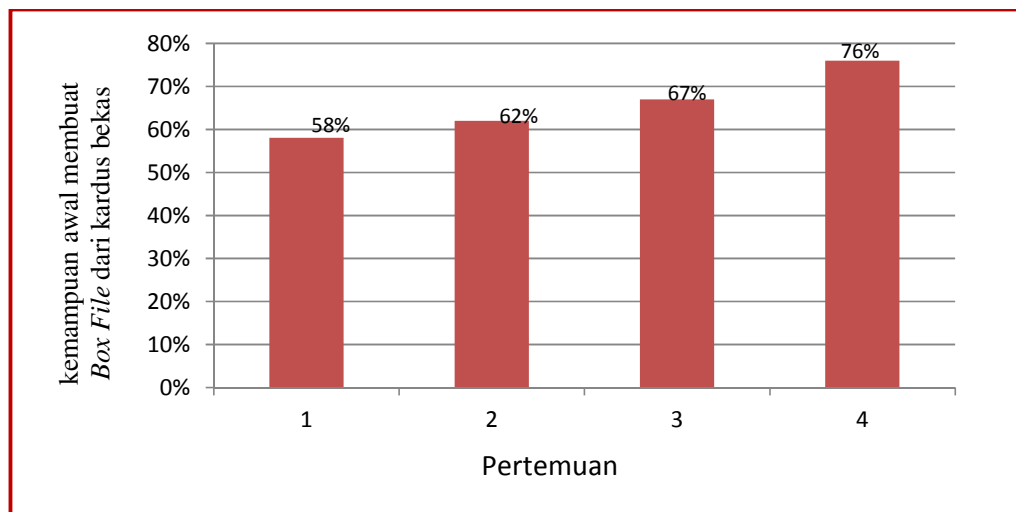


Diagram 6. Kemampuan DP dalam keterampilan membuat *Box File*

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

dari kardus bekas pada siklus II

Berdasarkan diagram diatas nilai kemampuan DP dalam membuat *Box File* dari kardus bekas, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian pada siklus II adalah, pada pertemuan I memperoleh nilai (58%), pertemuan II memperoleh (62%,) pertemuan III memperoleh nilai (67%), dan pertemuan IV meningkat menjadi (76%). Siklus ini dilakukan dengan empat kali pertemuan. Sedangkan kemampuan MR dapat dilihat pada diagram berikut :

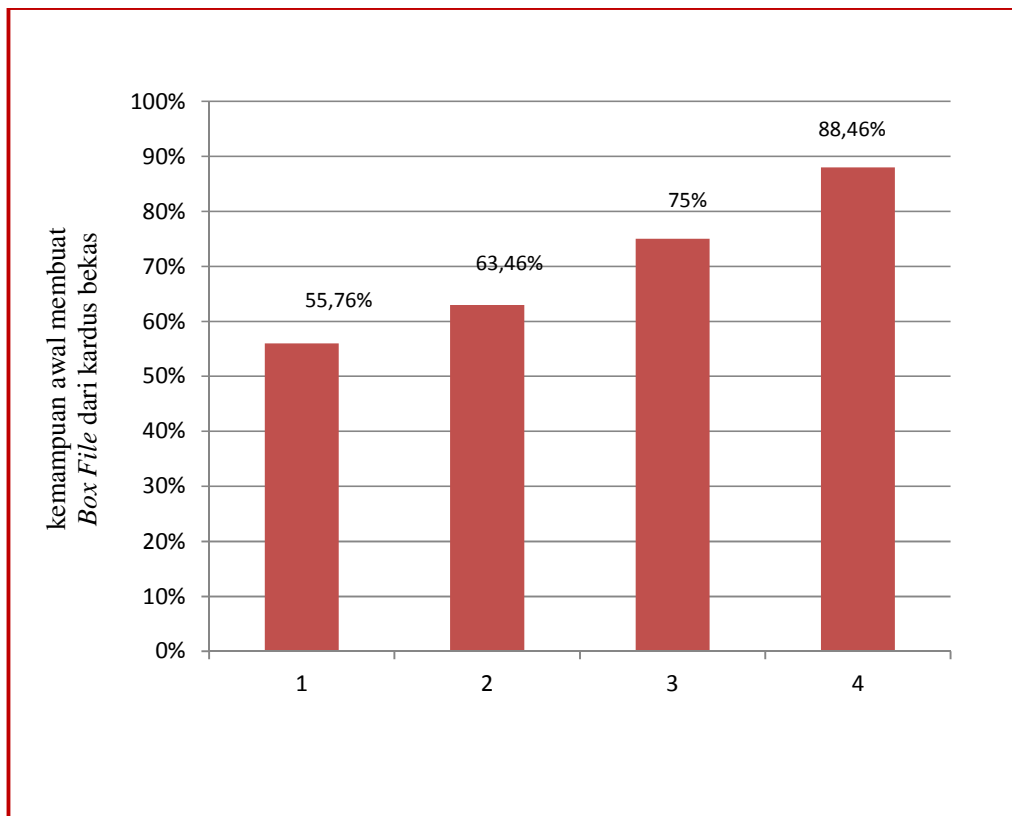


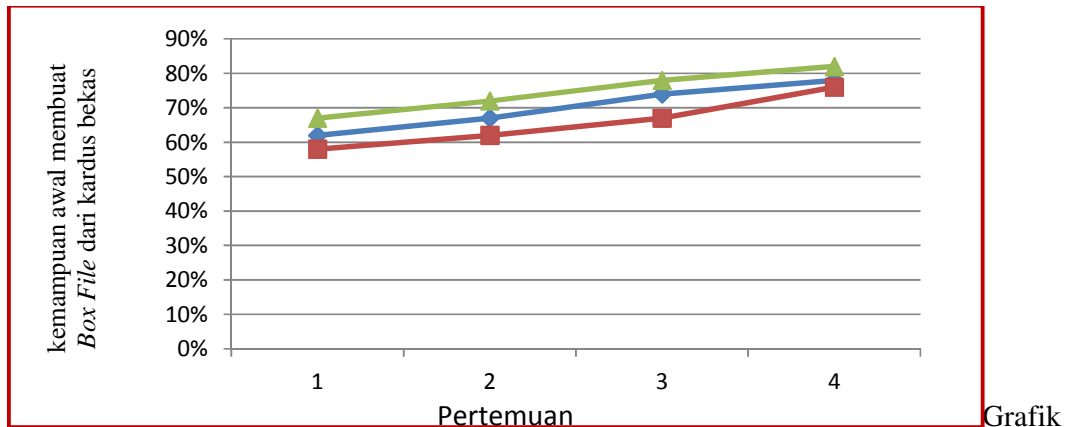
Diagram 7.kemampuan MR dalam keterampilan membuat *Box File* dari kardus bekas pada siklus II.

Berdasarkan diagram di atas nilai kemampuan membuat Box File dari kardus bekas yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian pada siklus II adalah, untuk MR pada siklus II adalah, pada pertemuan I memperoleh nilai (67%), pertemuan II memperoleh nilai (72%), pertemuan III (78%), dan pertemuan IV memperoleh nilai (82%).

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

Hasil rekapitulasi nilai dari kemampuan anak dalam membuat Box File dari kardus bekas pada siklus II ini dapat dilihat sebagai berikut :



4.2.Rekapitulasi nilai kemampuan membuat *Box File* dari kardus bekas setelah diberikan siklus II

Keterangan :

- : DS
- : DP
- : MR

Berdasarkan grafik diatas diketahui kemampuan anak tunagrahita dalam membuat *Box File* dari kardus bekas melalui metode demonstrasi pada siklus II terlihat lebih meningkat, hal ini dilihat dari kemamuan anak dalam membuat *Box File* dapat dilakukan secara mandiri.

E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan keterampilan membuat *Box File* melalui metode demonstrasi. Peningkatan keterampilan membuat *Box File* melalui metode demonstrasi sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

Dari hasil penelitian yang penulis alami maka ada beberapa saran bagi guru dan penulis. Diantaranya: a.) Bagi Guru dalam menghadapi anak tunagrahita ringan sebaiknya guru harus lebih meningkatkan kesabaran dan pelajaran yang diberikan kepada anak harus diberikan secara berulang-ulang. b). Bagi pembaca dan Peneliti selanjutnya disarankan untuk menjadikan pedoman untuk menemukan penemuan baru demi pengembangan penelitian ini. Atau mencobakannya kepada jenis yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh.(1995). Ortopedagogik Anak Tuna Grahita. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Arikunto, Suharsimi.(2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Astri. (2012). Inspirasi Kreatif dari Bahan Bekas. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Delphie, Bandhi. 2006. *Pembelajaran Anak Luar Biasa*. Bandung: Rafika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Iswari, Mega (2008). Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. Padang: UNP press
- Lexy J. Maleong. (1988). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Maria j,Wantah. (2007). Pengembangan kemandirian anak tunagrahita Mampu latih. Jakarta: DEPDIKNAS.
- Moeslichatoen. (1999). Pendekatan Pengajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Poerwadarminta, W J S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rochyadi, Endang dan Alimin, Zaenal. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depennas.
- Roestiyah N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2010) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grop.

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang

Sumantri, Sutjihati. 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta: Depdikbud.

Syamsul Arifin. 1980. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud.

Zuriah, Nurul.(2003). *Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Dan Sosial*. Malang: Bayu Media

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Luar biasa

² Dosen Pembimbing I, dosen FIP Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pembimbing II, dosen FIP Universitas Negeri Padang